

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA
GAMBAR REALITA YANG MENARIK PADA SISWA KELAS 1 SDN
TONDOMULYO KEC.JAKENAN**

Arimah Diyani¹, Yosi Wulandari², Purwani Indyastuti³

¹SD Negeri Tondomulyo

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Unggulan Aisyiyah

Email coresponden: arimahdiyani06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan gambar realita pada kelas I SD Negeri Tondomulyo Kec.Jakenan Kab. Pati. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas I SD Negeri Tondomulyo Kec.Jakenan Kab. Pati yang berjumlah 13 siswa. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil membaca, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan diperoleh hasil belajar membaca dengan nilai rata-rata sebesar 61 dengan presentase 15%, pada siklus I diperoleh hasil belajar membaca dengan nilai rata-rata sebesar 68 dengan presentase sebesar 46%, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil belajar membaca dengan nilai rata-rata sebesar 84 dengan presentase 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar realita berbantuan powerpoint dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata kunci: Membaca Lancar, Gambar Realita

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir (*education is the proses without end*), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas (Sagala, Syaiful. 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan harus berjalan dalam keadaan apapun. Dalam masa pandemic ini Untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem *online* atau sistem dalam jaringan (*daring*) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Tondomulyo selama 1 minggu di pertengahan bulan Oktober 2020 yang masih dimasa pandemi, menunjukkan bahwa, kemampuan membaca siswa di kelas 1 rendah. Awalnya siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran tematik terutama membaca. Namun semakin lama siswa merasa jenuh dan bosan, terlebih pembelajaran membaca yang diberikan melalui pesan WA group hanya berupa teks bacaan saja. Dalam masa Pandemi ini, penggunaan media yang menarik sangat membantu dalam pengajaran membaca bagi siswa kelas satu SD merupakan hal yang mutlak diperlukan, anak kelas satu SD yang pada umumnya baru berusia enam tahun masih berada pada taraf berfikir konkret, yaitu anak akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Disamping itu, dengan alat bantu yang digunakan oleh guru secara bervariasi akan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu media yang memungkinkan digunakan oleh guru dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 adalah penggunaan media dengan gambar realita yang menarik.

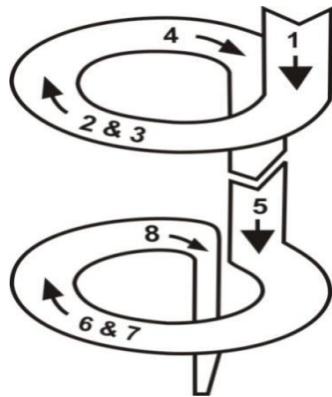
Berdasarkan hasil pembelajaran membaca di kelas 1 SD Negeri Tondomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati nilai ketuntasan hasil membaca siswa pra tindakan hanya mencapai 15%. Dari 13 siswa hanya 2 siswa yang mampu membaca lancar dan mencapai KKM, 11 siswa belum dapat membaca lancar tetapi sudah mengenal huruf dan 1 siswa belum dapat membaca lancar dan belum mengenal huruf. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Dengan kondisi yang demikian maka dapat dianalisis kekurangan dalam pembelajaran guna mengetahui hambatan yang ditemukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Dalam melakukan perbaikan pembelajaran dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan membaca siswa. Selanjutnya penggunaan bantuan berupa media Powerpoint. Menurut Jelita (2010), microsoft powerpoint adalah suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional dan juga mudah. Di sini media pembelajaran yang dipilih adalah berupa media gambar realita yang disajikan dalam bentuk PPT (Powerpoint).

Dengan disajikannya dalam bentuk PPT maka siswa akan kembali termotivasi dalam belajar. Anak dapat menyimak pembelajaran melalui media Powerpoint yang disajikan guru. Dan dari sini maka akan terlihat proses belajar itu berjalan. Dimana proses belajar juga bisa disebut dengan proses pembelajaran. Berdasarkan paparan di atas dan hasil refleksi diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih berfokus pada guru, media yang digunakan juga kurang menarik siswa maka untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca dengan harapan hasil belajar siswa meningkat. Hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar Realita Yang Menarik Pada Siswa Kelas 1 SDN Tondomulyo Kec. Jakenan Kab. Pati.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan desain dengan model siklus Kemmis dan Taggart yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi (4) refleksi mengamati, (Parjono, 2007: 22). Tahap-tahap tersebut dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara ulang sampai masalah yang dihadapi dianggap telah teratasi. Namun dalam penelitian ini peneliti merencanakan untuk melaksanakan dua siklus saja untuk mengatasi masalah kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Tondomulyo.



Keterangan

Siklus I

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan, dan
3. Observasi
4. Refleksi dan Revisi

Siklus II

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan, dan
3. Observasi
4. Refleksi

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas I SD Negeri Tondomulyo, Kec.Jakenan Kab.Pati, Propinsi Jawa Tengah, Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 13 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca menggunakan media gambar realita berbantuan media PPT pada siswa kelas I SD Negeri Tondomulyo,Jakenan,Pati.

Metode dan Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

Siswa

Untuk mendapatkan data kemampuan membaca menggunakan media gambar realita berbantuan PPT.

Guru

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan media gambar realita berbantuan PPT dalam proses pembelajaran tematik.

Tehnik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian ini di lihat dari jenis data yakni, data kualitatif dan data kuantitatif yang sumbernya dari guru dan siswa, pengumpulan datanya dilakukan melalui 2 cara yakni, a)observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus 2 berlangsung dan b)evaluasi dilakukan setelah kegiatan berakhir. Teknik analisis data kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kreatifitas siswa dalam membaca menggunakan media gambar realita. Hasil perhitungan dari hasil penelitian dalam membaca masing – masing siklus kemudian di bandingkan. Dari hasil tersebut akan memberikan gambaran mengenai

persentase peningkatan kemampuan siswa membaca pada siswa kelas I SDN Tondomulyo melalui media gambar realita dengan rumus sebagai berikut :

Daya Serap Individu

$$\text{Presentasi DSI} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan: x = Skor yang diperoleh siswa

y = Jumlah skor maksimal

DSI = Daya Serap Individu

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70%. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Presentase KBK} = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum N$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$ = Jumlah siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai minimal 70 %. Pengelolaan data kualitatif di ambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis yang dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Penilaian} : \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Tabel 1. Pedoman Penilaian membaca

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kewajaran lafal	4
2.	Kewajaran intonasi	4
3.	Kelancaran	4
4.	Kejelasan suara/kenyaringan	4
Jumlah		16

Setelah diadakan evaluasi maka peneliti mengambil rerata dari tes membaca hasil rerata tersebut dapat diambil klasifikasi nilai ketuntasan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Membaca

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat Baik	90 – 100	Tuntas
Baik	80 – 89	Tuntas
Cukup	65 – 79	Tuntas

Kurang	55 – 64	Tidak Tuntas
Gagal	< 55	Tidak Tuntas

Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini, sebagai patokan keberhasilan bagi peneliti pada pembelajaran membaca lancar kelas I dengan menggunakan media gambar realita dengan daya serap individu minimal ≥ 70 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada. Ketuntasan ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 70 yang diberlakukan di SDN Tondomulyo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Awal

Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Negeri Tondomulyo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi empat tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang membaca. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal diketahui bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah. Hasil Tes kemampuan membaca pada kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan dengan nilai rata-rata perolehan 61 dan ketuntasan belajar klasikal 15%. Data nilai tes kemampuan membaca lancar pada kondisi awal dapat disajikan pada gambar di bawah ini:

Tabel 3. Hasil belajar membaca siswa pra siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
< 70	2	15,38
≥ 70	11	84,61
Nilai Rata-Rata		60,76
Nilai Tertinggi		75
Nilai Terendah		40

Deskripsi Siklus I

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yakni menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan ajar serta instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 melalui media gambar realita. Dari hasil analisis pada siklus I hasil yang diperoleh mulai dari ketercapaian aktivitas guru dan siswa, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I guru melakukan tindakan perbaikan akan tetapi guru belum maksimal dalam menyampaikan pembelajaran, belum terlihat guru memberikan motivasi dan maksimal dalam penggunaan media pembelajaran, siswa pada siklus I ini juga belum terlihat antusiasnya, masih beberapa siswa yang mau merespon pertanyaan dari guru.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa

Analisis aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi yang dicatat oleh teman sejawat pada siklus I berada pada kategori cukup yaitu 77%. Aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah selalu memberi motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran gambar realita. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran daring. Hasil pengamatan aktivitas siswa di siklus I berada pada kategori cukup dengan presentase nilai rata-rata 68%. Hal itu disebabkan karena pada siklus I siswa belum terbiasa menggunakan alat/media pembelajaran menggunakan media PPT. Siswa juga belum terlalu baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, membaca dan mengeja kata-kata, memperhatikan penjelasan materi dan masih bingung dalam menyimpulkan materi. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Analisis Tindakan Siklus 1

Pembelajaran pada siklus 1 adalah menggabungkan dan membaca huruf menjadi kata. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I melalui pembelajaran membaca siswa menggunakan media gambar realita, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas I SDN Tondomulyo. Secara ringkas hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 4. Hasil Belajar membaca Siswa (Tes Akhir Siklus I)

No	Nama Siswa	Aspek penilaian																Skor Penilaian	DSI	KKM	
		A				B				C				D						T	TT
		Lafal				Intonasi				Kelancaran				Kejelasan							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Ahmad		√				√				√				√			8	50		√
2.	Atha			√			√				√				√			13	75	√	
3.	Danish		√				√				√				√			10	62		√
4.	Devika		√				√				√				√			10	62		√
5.	Devita		√				√				√				√			10	62		√
6.	Khanza				√		√				√				√			13	81	√	
7.	Marvino			√			√				√				√			12	75	√	
8.	M.Hengky		√				√				√				√			9	56		√
9.	M.Karim			√			√				√				√			10	62		√
10.	Razka			√			√				√				√			12	75	√	
11.	Rehan				√		√				√				√			13	81	√	
12.	Sofia			√			√				√				√			10	62		√
13.	Stevani			√			√				√				√			12	75	√	

Rata-rata	68	
	$\frac{6}{13}$	

Hasil Analisis Yang Diperoleh : ketuntasan belajar klasikal adalah 6 siswa atau $\frac{6}{13} \times 100\% = 46\%$.

Dari 13 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 7 orang yang memperoleh nilai kurang dan 6 orang yang memperoleh nilai baik dengan nilai rata-rata 68. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca lancar belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Dengan demikian pada tes akhir siklus I ini pembelajaran membaca lancar dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil ini memberikan pengertian bahwa ketuntasan belajar masih belum terpenuhi karena hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila mencapai 70 dan presentase ketuntasan klasikal mencapai 70%. Hasil belajar membacasiswa siklus I tersebut jika disajikan dalam Diagram maka akan terlihat seperti pada gambar berikut :

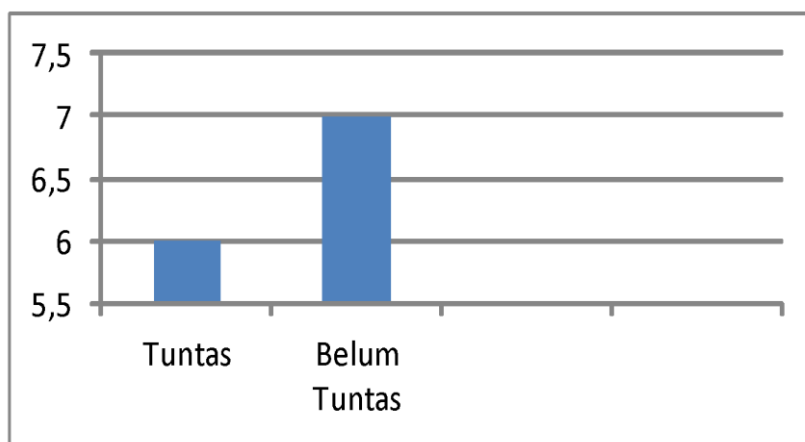


Diagram 1. Ketuntasan Hasil membaca Siklus I

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan, tingkat kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada siklus I cukup beragam. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa dari 13 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran terdapat 6 (46%) siswa yang dikategorikan berhasil. Penilaian yang telah ditentukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berhasil dengan kata lain target pencapaian minimal 70% keberhasilan tidak terpenuhi untuk itu penting dilaksanakan upaya perbaikan proses pembelajaran. Berbagai strategi pendekatan dan penggunaan media yang bervariasi harus diterapkan, sehingga diharapkan terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa pada siklus selanjutnya.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan alat dan bahan ajar serta instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Siswa Siklus II

Hasil observasi pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga terlihat adanya peningkatan. Semua siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada siklus II,

kegiatan guru telah menunjukkan semua aspek berada pada kategori sangat baik. Begitu pula pada aktivitas siswa siklus II berada pada kategori baik dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut pengamat pada tiap pertemuan mengalami peningkatan. Berdasarkan perolehan pada siklus II kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan alat peraga/media gambar realita dalam kegiatan membaca siswa telah mencapai 92% berada pada kategori sangat baik. Hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II telah berada pada kategori baik dengan presentase nilai rata-rata 82%. Berdasarkan data hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 13 siswa terdapat 13 siswa yang memperoleh nilai standar ketuntasan di atas atau sama dengan 70, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 70 adalah sejumlah 1 siswa, Artinya, hasil belajar siswa sudah mencapai target seperti pada indikator yang diharapkan yaitu secara klasikal siswa dikatakan berhasil belajar apabila 70% dari jumlah siswa.

Hasil Analisis Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II adalah membaca kalimat sederhana. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II melalui pembelajaran membaca lancar siswa menggunakan media gambar seri, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas I SDN Tondomulyo. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 5. Hasil Belajar membaca Siswa (Tes Akhir Siklus II)

No	Nama Siswa	Aspek penilaian																Skor Penilaian	DSI	KKM	
		A				B				C				D						T	TT
		Lafal				Intonasi				Kelancaran				Kejelasan							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Ahmad			√			√				√					√		10	62		√
2.	Atha			√				√				√				√		16	100	√	
3.	Danish			√			√					√				√		12	75	√	
4.	Devika			√			√					√				√		13	81	√	
5.	Devita			√			√					√				√		12	75	√	
6.	Khanza			√			√					√				√		15	94	√	
7.	Marvino			√			√					√				√		15	94	√	
8.	M.Hengky			√			√					√				√		12	75	√	
9.	M.Karim			√			√					√				√		12	75	√	
10.	Razka			√			√					√				√		15	94	√	
11.	Rehan			√				√				√				√		16	100	√	
12.	Sofia			√				√			√					√		13	81	√	''
13.	Stevani			√			√				√					√		13	81	√	

Rata-rata	84	
-----------	----	--

Hasil Analisis Yang Diperoleh : ketuntasan belajar klasikal adalah 6 siswa atau $\frac{12}{13} \times 100\% = 92\%$.

Dari hasil pelaksanaan tindakan di siklus II dapat diketahui bahwa dari 13 siswa yang mengikuti tes akhir membaca terdapat 12 siswa yang telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 62. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca sudah memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal tes kemampuan membaca permulaan yang dicapai siswa telah memenuhi indikator kinerja. Hasil belajar membacasiswa siklus I tersebut jika disajikan dalam Diagram maka akan terlihat seperti pada gambar berikut :

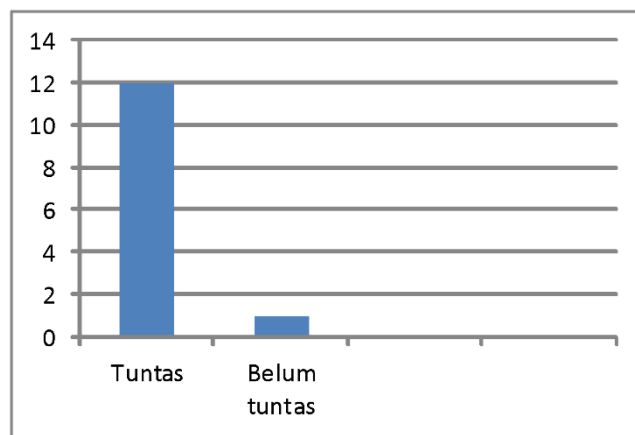


Diagram 2. Ketuntasan Hasil membaca Siklus II

Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil dari evaluasi/tes akhir, lembar observasi guru dan siswa pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah maksimal. Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dengan penerapan media yang menarik anak tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan bermain. Sebagian besar siswa sudah dapat membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lancar serta penggunaan lafal yang benar. Siswa semakin tertarik untuk belajar membaca karena mereka menyadari bahwa pembelajaran membaca merupakan hal yang sangat penting. Siswa telah mengetahui bahwa untuk dapat mempelajari mata pelajaran yang lain terlebih dahulu harus mampu membaca. Untuk itu siswa selalu didorong untuk rajin belajar membaca, agar mereka mampu dan gemar membaca.

Pembahasan

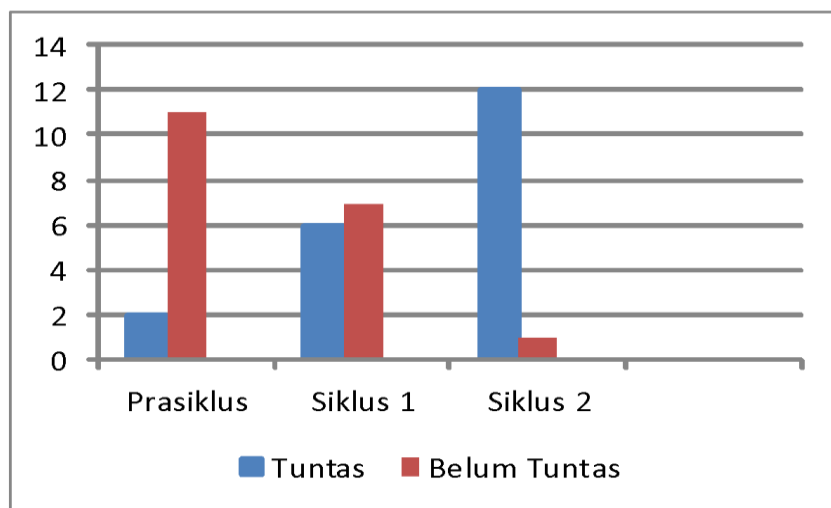
Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil kemampuan membaca pada siklus 1 dan siklus 2. Berikut ini adalah uraian peningkatan hasil kemampuan membaca siswa kelas I semester 1 SDN Tondomulyo. Nilai rata-rata pada akhir pembelajaran pra siklus sebesar 61 atau hanya 2 siswa yang tuntas dari jumlah 13 siswa dengan persentase ketuntasan 15 %. Rendahnya hasil membaca pada tema 3 subtema 4 pembelajaran 1 disebabkan karena peneliti hanya menggunakan media WA grup dalam membagikan materi dan tugas siswa tanpa adanya interaksi siswa-guru. Pada perbaikan pembelajaran siklus I hasil membaca siswa mengalami peningkatan rata-rata sebesar 68 dan pada perbaikan pembelajaran siklus II hasil belajar siswa

kembali mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 84. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2. Hal ini dapat ditunjukkan dari data yang semula pada pra siklus hanya 1 siswa yang tuntas dengan persentase 15 %, pada siklus I jumlah siswa tuntas meningkat menjadi 6 siswa dengan persentase 46 % dan pada siklus II jumlah siswa tuntas meningkat lagi menjadi 12 siswa dengan persentase 92 %. Selanjutnya, peningkatan membaca siswa pada penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut ini:

Tabel 6 Perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Pra Siklus	2	15 %	11	85 %
2.	Siklus I	6	46 %	7	54 %
3.	Siklus II	12	92 %	1	8 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II masih tertinggal 1 siswa yang belum tuntas. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa tersebut dibawah rata-rata teman sekelasnya. Oleh karena itu, untuk selanjutnya guru akan memberikan bimbingan khusus pada siswa tersebut. Gambaran Peningkatan hasil belajar membaca siswa ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik Perbandingan Hasil membaca Siswa per Siklus

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media gambar seri realita pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SDN Tondomulyo maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada saat pembelajaran terjadi peningkatan dibuktikan dengan perseantase kenaikan pada siklus II. (2) hasil belajar membaca siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan

antusias siswa selama mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media gambar realita maka saran yang diajukan adalah Guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik di dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran daring khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Irdawati, I., Yunidar, Y., & Darmawan, D. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4).
- Nurkhasanah dan Didik Tumianto. (2007). Pengertian kemampuan membaca
- Poerwadarminta, W. J. S. (2007). Pengertian kemampuan membaca. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1993). Pengertian membaca.
- Supriyanto, A. (2016). KOLABORASI KONSELOR, GURU, DAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKANKOMPETENSI ANAK USIA DIN MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 1-8.
- Syamsudin, S., & Supriyanto, A. (2019). Konsep Individual Learning Plan. *Proceeding of The URECOL*, 160-165.